BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Materi Zaman Pra-Aksara Mata Pelajaran Ips

1. Pengertian Pemahaman

a. Arti Pemahaman

Pemahaman (comprehension) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan mampu memahami sesuatu apabila siswa tersebut mampu memberikan sebuah gambaran, deskripsi, atau uraian tentang sesuatu tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam referensi lain disebutkan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam tahap ini, testee tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Partowisastro menjelaskan empat pengertian pemahaman², yaitu (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada

¹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 50.

² Koestor Partowisastro, Dinamika dalam Psikologi Pendidikan (Jakarta: Erlangga, 1983), 22-24.

pandangan pertama, (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda, (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran dan faktor-faktor yang penting, (4) berkemampuan membuat sebuah ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya.

b. Tingkatan Pemahaman

Menurut Ngalim Purwanto pengetahuan komprehensi atau pemahaman dibedakan menjadi tiga tingkatan³, yaitu :

- 1) Pengetahuan Komprehensi terjemahan. Maksud dari komprehensi ini adalah dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Pengetahuan Komprehensi Penafsiran. Maksud dari komprehensi ini adalah dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan dari beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- 3) Pengetahuan Komprehensi Ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat

_

³ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

Sedangkan menurut Sudjana juga mengemukakan bahwa pemahaman dibagi menjadi tiga kategori⁴, yaitu:

- Tingkat terendah yaitu pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya.
- 2) Tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan atau mengkorelasikan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga yaitu pemahaman ekstrapolasi, yakni dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

2. Konsep Dasar IPS

a. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Indonesia mulai dikenal ketika tahun 1970-an sebagai hasil dari diskusi komunitas akademik. IPS secara formal mulai difungsikan dalam dunia pendidikan dan

_

⁴ Nana Sudjana, Evaluasi Proses dan hasil pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 24.

dimasukkan dalam kurikulum 1975. Menurut catatan, IPS adalah salah satu nama mata pelajaran yang dimasukkan dalam tingkat sekolah dasar dan juga tingkat sekolah menengah. Mata pelajaran IPS ini merupakan mata pelajaran integrated yang didalamnya membahas berbagai disiplin ilmu yang lainnya. Disiplin ilmu yang dimaksud meliputi ilmu ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan juga ilmu politik. Ciri khas dari mata pelajaran IPS di tingkat dasar menengah adalah sifat terpadu (integrated) yang bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik. Materi dalam IPS yang bersifat terpadu ini disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta lingkungan sekitar peserta didik.

b. Landasan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS yang berperan sebagai mata pelajaran, sudah seyogyanya memiliki berbagai landasan dalam proses pengembangannya. Dengan adanya landasan ini, diharapkan mampu memebrikan pemikiran dan inovasi-inovasi baru yang mendasar tentang pengembangan struktur, metodologi, serta pemanfaatan IPS sebagai disiplin ilmu. Landasan IPS sebagai disiplin ilmu memiliki landasan-landasan sebagai berikut:

(1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis ini memberikan sebuah gagasan mendasar tentang suatu obyek kajian atau domain apa saja yang

-

⁵ Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

akan menjadi kajian pokok dan dimensi pengembangan IPS sebagai disiplin ilmu (aspek ontologis), menentukan cara, proses, ataupun berbagai metode yang membangun untuk perkembangan IPS hingga menentukan knowledge yang seperti apakah yang dianggap benar, valid, sah, dan terpercaya (aspek epistemologis), apakah tujuan dari IPS sendiri dan juga manfaat IPS (aspek aksiologis).

(2) Landasan Ideologis

Landasan ini dimaksudkan sebagai system gagasan mendasar tentang keterkaitan antara teori-teori yang ada dalam IPS dengan hakikat dan praksis moral, etika, politik, serta normanorma perilaku dalam membangun dan juga mengembangkan IPS.

(3) Landasan sosiologis

Landasan sosiologis ini akan memberikan system gagasan tentang kebutuhan, cita-cita, kepentingan, kekuatan, aspirasi, serta pola kehidupan yang akan terjadi di masa depan melalui interaksi sosial yang akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan IPS.

(4) Landasan Antropologis

Memberikan sebuah system gagasan mendasar dalam menentuka sebuah pola, struktur, dan system pendidikan agar selaras dengan pola, struktur, system yang sesuai dengan kebudayaan serta kehidupan masyarakat ataupun perilaku manusia yang kompleks.

(5) Landasan Kemanusiaan

Landasan ini akan memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan bagaimana karakteristik manusia yang akan terlibat dalam dunia pendidikan sebagai sasaran ataupun obyek dalam pendidikan. Landasan ini merupakan landasan yang sangat penting. Mengapa dikatakan sangat penting, karena landasana ini merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia.

(6) Landasan Politis

Landasan politis ini akan memberikan suatu gagasan mendasar untuk menentukan kemanakah arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari IPS. Dalam landasan ini juga memerlukan peran dari pemerintah agar pendidikan tidak mungkin steril dari campur tangan unsur birokrasi.

(7) Landasan Psikologis

Memberikan sistem sutu gagasan yang mendasar untuk menentukan cara-cara IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya.

(8) Landasan Religius

Landasan ini memberikan suatu sistem gagasan tentang etika, moral, nilai-nilai, norma yang menjadi roh ataupun jiwa yang melandasi IPS ini.

c. Dimensi Ilmu Pengetahuan Sosial

Program pendidikan IPS yang komprehensif harus mencakup empat dimensi ini. Dimensi tersebut adalah :

1) Dimensi Pengetahuan (Knowledge)

Setiap orang memiliki pemikiran dan juga pendapat yang berbeda-beda tentang pengetahuan sosial. Jika kita lihat dari kata sosial, maka ada sebagain orang yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial adalah membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan yang terjadi secara sosial ataupun peristiwa yang terjadi dilingkungan masyarakat tertentu. Tetapi ada juga sebagai seseorang yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial mencakup tentang keyakinan-keyakinan dan juga pengalaman belajar siswa. Tetapi secara konseptual, pengetahuan (knowledge) sebaiknya mencakup fakta, konsep, dan juga generalisasi yang dipahami oleh siswa.

Fakta merupakan data yang spesifik tentang suatu kejadian atau peristiwa, objek, ataupun orang. Jika membahas tentang fakta,

maka pada dasarnya fakta itu harus disajikan dengan melihat tingkat umur dan tingkat kemampuan berpikir siswa. Umumnya fakta yang sesuai untuk siswa sekolah dasar atau MI hendaknya berupa sebuah peristiwa, objek, dan hal-hal yang bersifat konkret dan tidak bersifat abstrak. Karena tingkat pemikiran siswa yang ada di tingkat sekolah dasar masih belum mampu berimajinasi, atau mengangan-angan hal-hal yang bersifat abstrak. Biasanya siswa disekolah dasar bisa berimajinasi tentang sebuah hal-hal yang memang jelas dan sudah umum terjadi di masyarakat serta siswa sudah pernah melihatnya sendiri baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Konsep merupakan sebuah frase atau kata-kata yang mengelompok, berkategori, dan mampu memberi makna terhadap kelompok fakta yang berkaitan.

Generalisasi merupakan suatu ungkapan atau pernyataan dari dua atau lebih konsep yang saling terkait. Pengembangan konsep dan generalisasi adalah sebuah proses mengorganisir dan memaknai sejumlah fakta dan cara hidup bermasyarakat.

2) Dimensi Keterampilan (Skills)

Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Karena keterampilan ini akan bermanfaat untuk mempersiapkan siswa menjadi warga

Negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Keterampilan yang diperlukan dalam dimensi IPS adalah:

a) Keterampilan meneliti

Keterampilan merupakan ini keterampilan untuk mengumpulkan sebuah data dan kemudian data tersebut diolah. Pada umumnya penelitian ini mencakup aktivitas mengidentifikasi mengungkapkan dan sebuah masalah, mengumpulkan dan mengolah data, menafsirkan data, menganalisis data, memberikan nilai terhadap bukti yang ditemukan, menyimpulkan sesuatu, menerapkan hasil temuan dalam konteks yang berbeda, membuat pertimbangan nilai.

b) Keterampilan berpikir

Keterampilan yang harus dikembangkan oleh seorang guru dikelas untuk siswa adalah mengkaji mengkritisi dan memberikan sebuah nilai terhadap suatu data, mampu merencanakan, merumuskan sebab akibat, memprediksi hasil dari suatu peristiwa, berbagi pendapat, berspekulasi tentang masa depan, menawarkan berbagai solusi alternatif, mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda.

c) Keterampilan partisipasi sosial

Keterampilan partisipasi sosial ini san gat dibutuhkan agar siswa mampu berinteraksi dan bekerja sama secara berkelompok. Keahlian bekerja adalam kelompok sangatlah penting dikarenakan pada saat ini banyak masyarakat yang menggantungkan dirinya dalam sebuah kelompok tertentu. Keterampilan partisipasi sosial yang perlu dibelajarkan oleh guru adalah mengidentifikasi akibat bagi orang lain maupun diri sendiri dari sebuah perbuatan dan perkataan, menunjukkan rasa hormatserta perhatian terhadap orang lain, berbagi tugas dengan orang lain, berbuat efektif sebagai anggota kelompok, mengambil berbagai peran kelompok, menerima kritik dan saran, menyesuaikan kemampuan dengan tugas yang diemban.

d) Keterampilan berkomunikasi

Upaya mendewasakan seorang anak manusia bisa dilakukan melalui pembelajaran. Salah satu cirri bahwa seseorang itu semakin dewasa dapat ditunjukkan dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi merupakan aspek yang tidak dapat ditinggalkan dalam pendidikan IPS hususnya dalam inkuiri sosial. Dalam pembelajaran, setiap siswa diharuskan

berkomunikasi untuk mengemukakan pendapatnya. Umumnya, gagasan tersebut dikomunikasikan dengan cara tertulis ataupun secara lisa. Bagi seorang guru, hendaknya mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya ke dalam bentuk seni yang lebih kreatif.

3) Dimensi Nilai dan Sikap (Values and Attitude)

Nilai yang dimaksud disini adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Dalam mengkaji nilai di masyarakat, nilai dapat dibedakan menjadi dua nilai, yaitu:

a) Nilai substantive

Nilai ini merupakan nilai yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya adalah hasil belajar, yang bukan sekedar menanamkan atau menyampaikan sebuah informasi saja.

b) Nilai Prosedural

Nilai prosedural yang perlu dibelajarkan pada siswa adalah nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran, dan menghargai pendapat orang lain.

4) Dimensi Tindakan (Action)

Tindakan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam dimensi IPS, karena dengan tindakan mampu memungkinkan siswa untuk menjadi peserta didik yang aktif. Siswa juga mampu belajar berlatih secara konkret dan praktis. Dimensi tindakan sosial dalam IPS meliputi tiga model aktivitas. Aktivitas tersebut adalah mempercontohkan suatu kegiatan dalam memecahkan suatu permasalahan dikelas, berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan, pengambilan keputusan dapat menjadi bagian dari kegiatan kelas.

B. Pengertian Strategi Catatan Terbimbing

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai "setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas ataupun bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁶ Selain kegiatan, yang termasuk dalam strategi pembelajaran adalah "materi dan paket pembelajaran". Strategi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu baik dari materi, paket pengajaran, dan juga prosedur yang difungsikan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

.

⁶ Abdul Gafur, Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (Yogyakarta: Ombak, 2012), 73.

Strategi pembelajaran juga memiliki arti segala rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selian itu strategi pembelajaran juga menyangkut segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam referensi lain juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua pengertian penting, yaitu: (a) strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. (b) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Kozma menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau

⁷ Suyono dkk, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 20.

⁸ Syaifurahman dkk, Manajemen dalam Pembelajaran (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 63.

bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁹

Dari berbagai pengertian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya mencakup seluruh aspek atau komponen kegiatan pembelajaran (pengelolaan siswa, pengelolaan materi, dan lain sebagainya) yang membantu dan memfasilitasi siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Strategi Catatan Terbimbing

Strategi catatan terbimbing merupakan strategi yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point-point penting dari teks lisan yang didengar dengan memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pernyataan yang belum sempurna. Strategi catatan terbimbing merupakan cara belajar aktif dengan cara guru menyiapkan sebuah catatan dengan mengosongkan beberapa kata yang dianggap menjadi kata kunci atau point penting.

Proses pembelajaran yang didesain seperti ini, akan sangat membantu peserta didik untuk berkonsentrasi dalam mengambil point-point penting yang ada dalam sebuah materi pembelajaran. Suprijono menyatakan

_

⁹ Abdul Gafur, Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (Yogyakarta: Ombak, 2012), 73.

bahwa pembelajaran aktif dengan strategi *guided note taking* atau *catatan terbimbing* merupakan strategi belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar pembelajaran secara ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian peserta didik¹⁰.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi catatan terbimbing merupakan strategi yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menangkap poin-poin penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar strategi ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian peserta didik. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout catatan terbimbing*, yaitu handout yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Langkah-Langkah Strategi Catatan Terbimbing

Strategi catatan terbimbing harus dilakukan berdasarkan langkahlangkah tertentu untuk kelancaran pelaksanaannya. Langkah-langkah strategi catatan terbimbing adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan sebuah catatan yang membahas tentang materi yang dipelajari yaitu materi "zaman pra-aksara".
- b) Guru membagikan kertas catatan terbimbing tersebut kepada siswa.

¹⁰ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Media, 2011), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c) Ketika semua siswa telah menerima kertas catatan terbimbing, guru membacakan materi atau menerangkan materi yang berkaitan dengan isi teks catatan terbimbing.
- d) Ketika guru sedang membacakan ataupun menerangkan, siswa menyimak dengan seksama dan mengisi beberapa kata yang sengaja dikosongkan dalam kertas catatan terbimbing tersebut.
- e) Setelah itu, seluruh siswa diperintahkan untuk membaca kertas yang telah diisi selama 5 menit.
- f) Guru memrintahkan siswa untuk menulis sebuah cerita tentang "zaman pra-aksara" yang sesuai dengan teks catatan terbimbing dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- g) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi "zaman praaksara"
- h) Siswa menuliskan hikmah yang dapat dipetik atau pelajaran yang dapat diambil dari sejarah tentang "zaman pra-aksara".

C. Materi Zaman Pra-Aksara

Prasejarah atau Praaksara adalah zaman dimana manusia tidak atau belum mengenal tulisan. Pra berarti belum/tidak dan aksara berarti huruf atau tulisan. Setiap bangsa di dunia, pasti mengalami pra-aksara. Tetapi pengalaman pra-aksara tersebut berbeda-beda hingga hilangnya zaman pra-

aksara itu sendiri. Tetapi, setelah manusia mengenal tulisan, maka zaman yang dinamakan sebagai pra-aksara tersebut berubah menjadi zaman aksara.



Gam<mark>bar 2.1</mark> (Pe<mark>ni</mark>nggal<mark>an</mark> da<mark>ri</mark> zaman pra-aksara)

Berdasarkan penelitian dan fosil yang ditemukan oleh para arkeolog serta ahli lainnya, fosil purba terbanyak ditemukan di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Dari banyaknya fosil yang ditemukan di pulau jawa ada sebagian besar yang ditemukan di Lembah Sungai Brantas dan Lembah Begawan Solo, yang membuktikan kalau ditempat itulah mereka tinggal.

Jenis-jenis manusia yang hidup di Indonesia adalah :

 Meganthropus Paleojavanicus, berarti manusia purba besar dan tua yang hidup di Jawa. Manusia purnba ini memiliki tubuh yang kekar. Manusia purba ini ditemukan di Sangiran, Surakarta oleh Von Koeningswald pada tahun 1936 dan 1941.

- 2) Pithecanthropus Erectus berarti manusia kera tegak berdiri, dengan ciriciri berbadan tegak dan memiliki tinggi sekitar 165-180 cm. Manusia purba ini ditemukan oleh Eugene Dubois di Trinil dekat Begawan Solo Surakarta tahun 1891 dan merupakan manusia purba yang paling banyak ditemukan di Kedungtrubus, Trinil, Mojokerto, Sangiran dan Ngandong.
- 3) Homo berarti manusia ada beberapa jenis homo yaitu homo soloensis, homo wajakensis dan homo sapiens, keadaan dan ciri fisik mereka lebih sempurna dibanding Manusia purba sebelumnya.

Perkembangan dan perubahan manusia purba selalu terjadi dari masa ke masa. Masa-masa tersebut adalah :

1) Masa Berburu Dan Meramu.

Kehidupan dimasa berburu dan meramu sangat identik dengan hidup berpindah-pindah atau nomaden. Kehidupan pada masa ini biasa disebut food gathering yang berarti memanfaatkan dan mengambil makanan yang bersumber dari alam tanpa harus menanam atau mengolahnya dulu. Peralatan yang digunakan pada masa ini adalah kapak perimbas untuk menebang kayu, memecahkan tulang dan menguliti binatang. & kapak genggam untuk menggali umbi dan memotong binatang buruan serta alat serpih yang berfungsi sebagai pisau.

2) Masa Bercocok Tanam (Food producing).

Pada masa ini manusia purba mulai mengenal kegiatan bercocok tanam dan pada masa ini juga mereka sudah tingal menetap disuatu tempat dan memiliki rumah. Namun, kegiatan berburu dan meramu masih belum hilang sepenuhnya dari kehidupan mereka. Alat-alat yang digunakan pada masa ini banyak terbuat dari batu yang dihaluskan seperti mata panah, gerabah, beliung persegi, dan kapak lonjong.

3) Masa Perundagian atau pertukangan.

Pada masa ini, manusia purba sudah mengenal pembagian tugas atau kerja. Pertukangan dan pengecoran logam seperti perunggu juga sudah dikenal untuk memenuhi keperluan / peralatan rumah tangga.